

Peranan Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Siswa di MTsN Padang Panjang

Fikratul Husna¹, Dodi Pasila Putra², Hidayani Syam³, Sri Hartati⁴

¹ Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

² Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi), Indonesia

¹Fikratulhusna7@gmail.com, ²dodippiainbukittinggi@gmail.com, ³hidayanisyam@gmail.com, ⁴virgo.gril2684@gmail.com

ARTICLE INFO

Submit	24-01-2024	Review	26-01-2024
Accepted	02-02-2024	Published	05-02-2024

ABSTRACT

This writing is motivated by a phenomenon that was discovered as a result of observations that students are lazy about doing assignments, there is a lack of parental attention because parents are more pay for school but never learn from students or the assignments given by teachers at school. The purpose of this research is to determine the role of parents in motivating student learning by knowing learning outcomes at MTsN Padang Long, The Role of Parents in Motivating Students' Learning with Gifts rewards and punishments at MTsN Padang Panjang, the role of parents in Motivate students' learning by providing learning tools and facilities at MTsN Padang Panjang. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection In this writing the author obtained through interviews, observations, and documentation. The data source for this writing uses key teacher informants Parents and supporting informants are students. The author's data analysis techniques do, namely data reduction, data presentation, and conclusions. Then technique data validity using Source Triangulation.

Keyword : Role, Parents, Student Motivations

1. Pendahuluan

Keluarga memiliki peran utama dalam pendidikan, karena dalam keluarga inilah pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan sebagai lingkungan yang pertama karena sebagian besar kehidupan adalah didalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh adalah dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan alah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Oleh karena itu, ayah, ibu, dan anggota keluarga yang lain membutuhkan pengetahuan yang memadai agar seluruh proses pembinaan menghasilkan kualitas intelektual dan emosi yang positif dan optimal (Hasbullah,2012). Didalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental serta tipe-tipe khusus seorang pelajar (Ahmadi,2013). Motivasi sebagai faktor inner (batin) yang berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menjadi faktor utama yang menjadi dasar dalam pelaksanaan belajar karena baik tidaknya dalam mencapai tujuan tergantung dari motivasi tersebut. Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga bagi siswa untuk mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. (Aunurrahman, 2012).

Orangtua sebagai motivator harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas, misalnya dengan memberikan hadiah apabila berhasil dalam ujian. Motivasi yang diberikan oleh orangtua tentunya akan membuat lebih giat lagi dalam belajar. Peran orangtua dalam memotivasi dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap. Orangtua harus mampu menciptakan suasana yang nyaman dirumah sehingga bisa belajar dengan lebih baik, namun pada kenyataannya peran keluarga mulai melemah hal ini dikarenakan perubahan sosial politik dan budaya yang terjadi. Kewajiban orangtua beralih kepada orang-orang yang menggeluti profesi tertentu atau pekerjaan yang membebani mereka. (Jamaluddin,2013).

Table 1. Objek Penelitian di MTsN Padang Panjang

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	RAR	Laki-laki
2	AG	Laki-laki
3	NMA	Perempuan

Sumber Data: Tata Usaha MTsN Padang Panjang

Berdasarkan Pra Survey melalui wawancara untuk memperoleh informasi dengan mewawancarai orangtua yang anaknya sekolah di MTsN Padang Panjang, dapat diketahui bahwa orangtua sudah berperan dalam

memotivasi siswa dalam membuat tugasnya. Peran orang tua sangat penting dalam memotivasi siswa membuat tugas. Sehingga dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap perannya dan kesadaran siswa terhadap motivasi belajar dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa maupun guru. Bentuk motivasi yang diberikan orangtua hanya pada pembiayaan dan nasehat, tetapi dalam kesehariannya masih kurang mendapatkan perhatian karena orangtua sibuk dengan pekerjaannya, selain itu kurang mendapatkan perhatian dari orangtua bersikap acuh terhadap waktu belajar, seperti bermain hp disaat jam belajar dan bermain dengan teman-temannya.. (Keterangan ini diperoleh dari orangtua yang anaknya sekolah di MTsN Padang Panjang).

Kemudian berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu guru di MTsN Padang Panjang menemukan informasi bahwa guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran terutama tentang tugas rumah yang harus di kumpulkan siswa seperti tugas PAI yang harusnya di kumpulkan hari itu tetapi hanya ada sebagian dari jumlah siswa di kelas itu yang mengumpulkan selebihnya tidak membuat tugas rumah dengan berbagai alasan yang di berikan.(keterangan ini diperoleh dari guru PAI).

Kemudian wawancara penulis dengan salah satu orang tua ditemukan bahwa orang tua terkendala dalam memotivasi siswa membuat tugas karena siswa terkadang sulit mengerjakan tugas di rumah. Siswa terkadang kehilangan konsentrasi dan cepat jenuh hingga mereka lebih memilih asik dengan handphone. (keterangan diperoleh dari orangtua siswa)..

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbentuk field research yaitu untuk mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati Untuk pembahasan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan apa adanya tentang gejala atau kejadian yang ditemui di lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan tentang Peranan Orang Tua dalam memotivasi belajar siswa di MTsN Padang Panjang

3. Hasil dan Pembahasan

A.Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat. Seorang biasanya akan merasa malu apabila prestasinya merosot, oleh karena itu orang tua hendaknya jangan segan-segan untuk menanyakan hasil yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan observasi penulis lakukan penulis melihat Orang tua membantu siswa dalam kesulitan mengerjakan tugas di rumah seperti membantu ketika mengerjakan tugas kemudian membimbing siswa dalam mengerjakan tugas. Penulis juga melihat orang tua menemani siswa dalam mengerjakan tugas di rumah, dan menyuruh siswa mengulang lagi pembelajaran yang telah di ajarkan oleh guru di sekolah (keterangan diperoleh dari observasi).

B. Memberikan hadiah dan hukuman.

Metode pemberian hadiah (reward) dikatakan sebagai motivasi yaitu apabila hadiah tersebut disukai oleh sekalipun kecil/murah harganya. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar terbaik mungkin menarik dan disukai oleh siswa jika memiliki bakat menggambar. Demikianlah dengan hukuman-hukuman dapat menjadi dampak yang buruk, tetapi kalau di berikan secara tepat dan bijaksana dapat menjadi alat motivasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2023, penulis melihat orang tua memberikan hadiah berupa makanan kesukaannya ketika siswa tersebut mendapatkan nilai tugas yang memuaskan. Kemudian penulis juga melihat orang tua memberikan hadiah berupa pujian yang memotivasi siswa untuk tidak cepat puas dengan hasil memuaskan yang di dapatkan dan memotivasi untuk terus meningkatkan hasil tugasnya itu. Serta pada observasi yang terakhir yang penulis lakukan terdapat orang tua dalam meningkatkan motivasi siswa dengan pemberian hadiah berupa pemberian barang-barang yang di butuhkan nya seperti pemberian buku tulis baru, pemberian tas dan sepatu untuk sekolah. (keterangan diperoleh berdasarkan observasi).

Banyak hal yang dapat orang tua lakukan dalam memotivasi dalam mengerjakan tugas di rumah, salah satunya adalah dengan pemberian hadiah yang menarik dan disukai serta berguna untuk terus meningkatkan motivasinya dalam mengerjakan tugas. Pemberian hadiah tidak selalu dalam bentuk barang atau uang. Pemberian hadiah bisa dalam bentuk pujian, kasih sayang, semangat. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua dari Rendi Alfa Riski yang bernama Bapak Sawal menyatakan bahwa:“Peranan yang bapak lakukan untuk terus memotivasi anak dalam mengerjakan tugas adalah dengan memberikan pujian, dan semangat kepada anak. Pemberian pujian ini bapak lakukan untuk meningkatkan dan termotivasi untuk terus giat dalam mengerjakan tugas”. Hal ini sejalan dengan pendapat siswa bernama Rendi Alfa Reski menyatakan bahwa: “Ketika saya mengerjakan tugas dengan baik, saya di hampiri oleh orang tua dengan mengucapkan kata-kata pujian kepada saya untuk terus semangat mengerjakan tugas kak”.

Peranan orang tua sangatlah penting di dalam rumah, khususnya dalam hal pendidikan siswa. Siswa yang berhasil mengerjakan tugas tidak terlepas dari peran orang tua di dalamnya. Salah satu peran oarang tua adalah pemberian motivasi kepada siswa dalam mengerjakan tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat dari

orang tua dari Nur Mysha Ayra bernama Ezi yang menyatakan bahwa: “Hal yang saya lakukan untuk memotivasi anak dalam mengerjakan tugas adalah memberikan motivasi berupa hadiah kepada seperti pemberian barang-barang yang di butuhnya. Barang-barang yang di butuhkan anak berupa pemberian buku tulis baru, pemberian tas dan sepatu untuk sekolah”. Hal ini sejalan dengan siswa bernama Nur Mysha Ayra menyatakan bahwa: “Saat saya mendapatkan hasil yang memuaskan dalam tugas, orang tua saya selalu menanyakan kepada saya tentang apa saja barang yang saya butuhkan di dalam menunjang pembauatan tugas di sekolah”

Berdasarkan hasil obervasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam memotivasi dalam mengerjakan tugas adalah dengan memberikan hadiah berupa pemberian makanan kesukaannya ketika siswa tersebut mendapatkan nilai tugas yang memuaskan. Kemudian orang tua memberikan hadiah berupa pujian yang memotivasi siswa untuk tidak cepat puas dengan hasil memuaskan yang di dapatkan dan memotivasi untuk terus meningkatkan hasil tugas. Orang tua dalam meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan hadiah berupa barang-barang yang di butuhkan di sekolah seperti pemberian buku tulis baru, pemberian tas dan sepatu untuk sekolah. Memotivasi tidak selalu dengan pemberian hadiah, ada orang tua yang memberikan motivasi dengan pemberian hukuman atau teguran kepada siswa. Dan tidak sedikit juga pemberian hukuman ini berhasil dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan observasi, penulis melihat orang tua sedang memberikan teguran kepada siswa yang mendapatkan hasil tugas yang memuaskan, dan kemudian penulis juga melihat orang tua memberikan hukuman kepada siswa dengan menyuruh membaca buku selama 30 menit dan mengerjakan tugas. Selanjutnya penulis juga melihat orang tua memberikan hukuman berupa tidak boleh main bersama-sama temannya jika belum mengerjakan tugas dan mengulang pembelajaran yang di ajarkan guru di sekolah kepada yang hasil tugasnya kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan dengan Ibu Gusneti, orang tua dari siswa bernama Anandra Dirga menyatakan bahwa: “Ada kalanya anak tidak selalu mendapatkan hasil tugas yang memuaskan, banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya teman dan materi yang kurang di pahami, saya sebagai orang tua selalu memberikan teguran kepada anak saya untuk terus semangat dalam mengerjakan tugas”. Hal ini sejalan dengan pendapat siswa yang bernama Anandra Dirga menyatakan bahwa: “Saat saya mendapatkam hasil tugas yang kurang memuaskan, orang tua saya selalu memberikan teguruan kepada saya kak”.

Orang tua seringkali memberikan motivasi mengerjakan tugas dengan memberikan hukuman berupa teguran ketika malas mengerjakan dan saat hasil tugasnya kurang memuaskan. Pemberian hukua itu menjadi alternatif supaya siswa termotivasi mengerjakan

tugasnya sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua dari Rendi Alfa Riski yang bernama Bapak Sawal menyatakan bahwa: “Peranan yang bapak lakukan untuk terus memotivasi anak dalam mengerjakan tugas adalah memberikan hukuman kepadanya dengan menyuruh membaca buku selama 30 menit dan mengerjakan tugas.

Hal ini sejalan dengan pendapat siswa bernama Rendi Alfa Reski menyatakan bahwa: “Ketika saya malas dan nilai tugas saya rendah, orang tua menghukum saya dengan menyuruh membaca buku selama 30 menit dan mengerjakan tugas”.

Tugas yang di berikan oleh guru di sekolah terkadang membuat siswa malas dan susah mengerjakannya karena materi yang kurang di pahami sehingga mendapatkan hasil tugas yang kurang memuaskan. Disinilah peranan orang tua dalam memotivasi mengerjakan tugas dengan pemberian hukuman. Hal ini sejalan dengan pendapat dari orang tua dari Nur Mysha Ayra bernama Ezi yang menyatakan bahwa: “Saya memberikan hukuman berupa tidak boleh main bersama-sama temannya jika belum mengerjakan tugas dan mengulang pembelajaran yang di ajarkan guru di sekolah kepada yang hasil tugasnya kurang memuaskan”.

Hal ini sejalan dengan siswa bernama Nur Mysha Ayra menyatakan bahwa: “Kalau hasil tugas yang saya dapatkan terkadang tidak sealalu baik kak, dan orang tua menghukum saya dengan tidak boleh main bersama-sama temannya jika belum mengerjakan tugas dan mengulang pembelajaran yang di ajarkan guru di sekolah”.

Berdasarkan hasil obervasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam memotivasi dalam mengerjakan tugas adalah dengan memberikan hukuman. Pemberian hukuman berupa teguran kepada nya yang mendapatkan hasil tugas yang memuaskan, dan dengan menyuruh membaca buku selama 30 menit dan mengerjakan tugas serta dengan memberikan hukuman berupa tidak boleh main bersama-sama temannya jika belum mengerjakan tugas dan mengulang pembelajaran yang di ajarkan guru di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa peranan orang tua dalam memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas adalah dengan memberikan hadiah dan hukuman. Peranan orang tua dalam memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas adalah dengan memberikan hadiah berupa pemberian makanan kesukaannya dan memberikan hadiah berupa pujian yang memotivasi untuk tidak cepat puas dengan hasil memuaskan yang di dapatkan dan memotivasi untuk terus meningkatkan hasil tugas serta memberikan hadiah berupa barang-barang yang di butuhkan di sekolah seperti pemberian buku tulis baru, pemberian tas dan sepatu untuk sekolah. Kemudian peran orang tua dalam memotivasi siswa mengerjakan tugas dengan cara pemberian hukuman berupa teguran kepadanya yang mendapatkan hasil tugas yang kurang memuaskan, dan dengan menyuruh membaca buku selama 30 menit dan mengerjakan tugas serta dengan

memberikan hukuman berupa tidak boleh main bersama-sama temannya jika belum mengerjakan tugas dan mengulang pembelajaran yang di ajarkan guru di sekolah.

C. Menyediakan Alat atau fasilitas belajar.

Peranan orang tua dalam memotivasi siswa salah satunya adalah kesediaan orang tua untuk memenuhi kebutuhan dan fasilitas belajar siswa. Dengan terpenuhinya kebutuhan dan fasilitas belajar siswa dapat mendorong untuk lebih gita belajara, lebih semangat dan selalu termotivasi mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat orang tua menyediakan alat dan fasilitas belajar seperti buku tulis, pena, meja belajar, buku pegangan siswa maupun buku cetak yang di butuhnya. Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan dengan Ibu Gusneti, orang tua dari siswa bernama Anandra Dirga menyatakan bahwa: "Dalam upaya saya untuk terus memotivasi anak dalam mengerjakan tugas di rumah adalah dengan selalu melengkapi fasilitas belajar yang dibutuhkannya".

Hal ini sejalan dengan pendapat siswa yang bernama Anandra Dirga menyatakan bahwa: "Orang tua saya selalu menyediakan kebutuhan belajar saya kak, misalnya ketika buku cetak saya tidak ada, orang tua saya selalu berusaha menyediakannya sehingga saya menjadi semangat untuk belajar".

Orang tua seringkali tidak memperdulikan apa yang di butuhkan siswa saat belajar di rumah, padahal dengan melengkapi kebutuhan belajarnya adalah upaya yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di rumah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua dari Rendi Alfa Riski yang bernama Bapak Sawal menyatakan bahwa: "Peranan yang bapak lakukan untuk terus memotivasi anak dalam mengerjakan tugas adalah menyediakan fasilitas apa-apa saja yang di butuhkan anak di rumah seperti alat tulisnya." Hal ini sejalan dengan pendapat siswa bernama Rendi Alfa Reski menyatakan bahwa: "Ketika alat tulis saya sudah habis, orang tua saya berusaha menyediakannya kak dengan cara memberikannya segera. Hal ini membuat saya sangat termotivas untuk terus mengerjakan tugas".

Fasilitas yang ada di rumah terkadang tidak sama dengan fasilitas belajar di sekolah. Disinilah peranan orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar siswa untuk mendukung motivasi belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari orang tua dari Nur Mysha Ayra bernama Ezi yang menyatakan bahwa: "Saya semaksimal mungkin untuk selalu menyediakan fasilitas belajar anak saya, baik itu alat tulisnya maupun buku cetak yang di butuhnya". Hal ini sejalan dengan siswa bernama Nur Mysha Ayra menyatakan bahwa: "Orang tua saya selalu menyediakan fasilitas belajar yang baik di rumah kak".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam memotivasi dalam mengerjakan tugas adalah dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai di rumah. Peranan orang tua adalah dengan menyediakan alat dan

fasilitas belajar seperti buku tulis, pena, meja belajar, buku pegangan siswa maupun buku cetak yang di butuhnya. Selain fasilitas belajar yang memadai, tempat belajar yang kondusif juga sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan observasi penulis lakukan pada tanggal 27 Maret 2023, penulis melihat orang tua menyediakan ruangan khusus untuk siswa belajar di rumah, dan kemudian penulis melihat orang tua menata ruangan itu sedemikian rupa untuk tempat belajar kondusif bagi siswa. Serta penulis juga melihat orang tua menentukan waktu yang kondusif bagi anak belajar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan dengan Ibu Gusneti, orang tua dari siswa bernama Anandra Dirga menyatakan bahwa: "Upaya saya untuk terus memotivasi anak dalam mengerjakan tugas di rumah adalah dengan menyediakan ruangan khusus untuk siswa belajar di rumah." Hal ini sejalan dengan pendapat siswa yang bernama Anandra Dirga menyatakan bahwa: "Orang tua saya menyediakan ruangan khusus untuk siswa belajar di rumah". Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua dari Rendi Alfa Riski yang bernama Bapak Sawal menyatakan bahwa: "Peranan saya lakukan untuk terus memotivasi anak dalam mengerjakan tugas di rumah dengan menata ruangan itu sedemikian rupa untuk tempat belajar kondusif bagi anak". Hal ini sejalan dengan pendapat siswa bernama Rendi Alfa Reski menyatakan bahwa: "Di kamar saya orang tua menata meja belajar, alat-alat tulis serta buku dengan rapi kak". Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua dari Nur Mysha Ayra bernama Ezi yang menyatakan bahwa: "Selain menyediakan ruangan untuk belajar anak, saya juga menentukan waktu yang kondusif bagi anak belajarseperti sesudah maghrib dan setelah pulang sekolah". Hal ini sejalan dengan siswa bernama Nur Mysha Ayra menyatakan bahwa: "Orang tua saya biasanya selalu menyuruh saya belajar setelah pulang sekolah, dan setelah maghrib kak".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam memotivasi dalam mengerjakan tugas adalah dengan menentukan tempat belajar yang kondusif. Menentukan tempat belajar yang kondusif seperti menyediakan ruangan khusus untuk siswa belajar di rumah, dan menata ruangan itu untuk tempat belajar kondusif bagi siswa serta menentukan waktu belajar yang kondusif bagi anak. Memotivasi membuat tugas di rumah juga sangat di pengaruhi oleh suasana kondisi di rumah saat belajar. Jika kondisi rumah yang berantakan dan tidak nyaman maka motivasi mengerjakan tugas juga tidak ada maupun sebaliknya. Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat orang tua memastikan ruangan ataupun tempat belajar itu nyaman seperti terbebas dari suara TV yang mengganggu, maupun benda yang lainnya. Penulis juga melihat orang tua mematikan TV ketika siswa tersebut memulai membuat tugas agar bisa berkonsentrasi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan dengan Ibu Gusneti, orang tua dari siswa bernama

Anandra Dirga menyatakan bahwa: “Suasana yang nyaman bagi anak saya belajar adalah suasana yang terhindar dari suara TV ataupun HP”. Hal ini sejalan dengan pendapat siswa yang bernama Anandra Dirga menyatakan bahwa: “Orang tua saya mematikan TV ketika saya mulai mengerjakan tugas”. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua dari Rendi Alfa Riski yang bernama Bapak Sawal menyatakan bahwa: “Suasana yang nyaman adalah suasana yang terhindar dari suara-suara yang akan memecah konsentrasi belajar anak. Hal ini sejalan dengan pendapat siswa bernama Rendi Alfa Riski menyatakan bahwa: “Di kamar saya orang tua adalah tempat dimana suasana yang nyaman untuk memulai mengerjakan tugas”. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua dari Nur Mysha Ayra bernama Ezi yang menyatakan bahwa: “Selain suasana nyaman seperti terbebas dari hal apapun suara yang mengganggu, tetapi terbebas juga dari suara HP ” Hal ini sejalan dengan siswa bernama Nur Mysha Ayra menyatakan bahwa: “Ketika saya akan mengerjakan tugas, maka orang tua akan mematikan TV dan HP yang mengganggu”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam memotivasi dalam mengerjakan tugas adalah dengan suasana nyaman untuk belajar siswa. Suasana yang nyaman untuk belajar seperti memastikan ruangan ataupun tempat belajar itu nyaman terbebas dari suara TV yang mengganggu, maupun benda yang lainnya agar siswa bisa berkonsentrasi dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam memotivasi dalam mengerjakan tugas adalah dengan menyediakan alat dan fasilitas belajar. Peranan orang tua adalah dengan menyediakan alat dan fasilitas belajar seperti buku tulis, pena, meja belajar, buku pegangan siswa maupun buku cetak yang di butuhkan. Kemudian menentukan tempat belajar yang kondusif seperti menyediakan ruangan khusus untuk belajar di rumah, dan menata ruangan untuk tempat belajar kondusif bagi siswa serta menentukan waktu belajar yang kondusif bagi anak. Serta dengan membuat suasana nyaman untuk belajar siswa. Suasana yang nyaman untuk belajar seperti memastikan ruangan ataupun tempat belajar itu nyaman terbebas dari suara TV yang mengganggu, maupun benda yang lainnya agar siswa bisa berkonsentrasi dengan baik.

4. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, mengamati, dan melakukan pengolahan data yang berkaitan dengan Peranan Orang tua dalam memotivasi belajar siswa di MTsN Padang Panjang. Peneliti menyimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut: Dari hasil yang telah diuraikan di atas dapat dilihat sebagai berikut: 1. Peranan orang tua dalam memotivasi

belajar adalah dengan mengetahui hasil. Mengetahui hasil ini di lakukan dengan berbagai cara yang pertama yaitu Orang Tua Membantu siswa dalam kesulitan belajar di rumah. Yang kedua adalah orang tua menanyakan hasil belajar yang didapatkannya di sekolah. Dan yang terakhir adalah orang tua memberikan semangat pada siswa untuk terus meningkatkan hasil belajar apabila mendapatkan hasil yang memuaskan ataupun sebaliknya. 2. Peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah dengan memberikan hadiah dan hukuman. Peranan orang tua dalam memotivasi siswa adalah dengan memberikan hadiah berupa pemberian makanan kesukaannya dan memberikan hadiah berupa pujian yang memotivasi untuk tidak cepat puas dengan hasil memuaskan yang di dapatkan dan memotivasi untuk terus meningkatkan hasil belajar serta memberikan hadiah berupa 66 barang-barang yang di butuhkan di sekolah seperti pemberian buku tulis baru, pemberian tas dan sepatu untuk sekolah. Kemudian peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa dengan cara pemberian hukuman berupa teguran kepada siswa yang mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, dan dengan menyuruh membaca buku selama 30 menit dan belajar serta dengan memberikan hukuman berupa tidak boleh main bersama-sama temannya jika belum belajar dan mengulang pembelajaran yang di ajarkan guru di sekolah. 3. Peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah dengan menyediakan alat dan fasilitas belajar. Peranan orang tua adalah dengan menyediakan alat dan fasilitas belajar seperti buku tulis, pena, meja belajar, buku pegangan siswa maupun buku cetak yang di butuhkan. Kemudian menentukan tempat belajar yang kondusif seperti menyediakan ruangan khusus untuk siswa belajar di rumah, dan menata ruangan untuk tempat belajar kondusif bagi siswa serta menentukan waktu belajar yang kondusif bagi anak. Serta dengan membuat suasana nyaman untuk belajar siswa. Suasana yang nyaman untuk belajar seperti memastikan ruangan ataupun tempat belajar itu nyaman terbebas dari suara TV yang mengganggu, maupun benda yang lainnya agar siswa bisa berkonsentrasi dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ahmadi-Drowns, Abu. (2013). Psikologi Belajar. *PT Rineka Cipta*, 61, 213–238.
- Aprison, Wendra. & Syawaluddin. (2022). Perbedaan Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Pai. *Jurnal Pendidikan dan Konseling(JpdK)* 4 No 6 : 9950-56
- Fadhila Yusri. (2014). Instrumen Non tes dalam Konselings. *Bukittinggi: Tim Kreatif*.
- Sardiman AM. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, . *Jakarta: CV. Rajawali*.